

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang ditandai dengan berbagai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memberikan dampak yang besar dalam perubahan karakter. Pentingnya karakter sikap tanggung jawab merupakan faktor yang berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Tujuan dari pembentukan karakter ini antara lain untuk menciptakan seseorang yang berkualitas sopan dan santun di dalam perubahan zaman. Karakter sikap tanggung jawab menjadi karakter yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa. Sikap tanggung jawab mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas, perilaku, dan keputusan yang mereka ambil. Akan tetapi fenomena yang terjadi di era digital sekarang ini, siswa masih kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, keterlambatan, dan penggunaan teknologi yang kurang bijaksana. Hal ini diakibatkan karena siswa terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial dan akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakternya.

Dalam era digital saat ini, anak-anak di sekolah dasar semakin banyak terpapar dengan teknologi digital. Penggunaan *gadget*, akses internet, dan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Memang kemajuan teknologi digital juga memberikan dampak yang baik, seperti memberikan berbagai manfaat dan kemudahan dalam mengakses

informasi. Akan tetapi salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yaitu mempengaruhi perubahan karakter pada siswa. Munir, (2008) menegaskan bahwa “sisi positif dari adanya perkembangan teknologi tersebut menjadikan mobilitas yang dilakukan oleh manusia lebih mudah dan lebih canggih dalam segala hal. Dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah kemerosotan moral/degradasi moral.”

Perkembangan teknologi digital juga telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial siswa. Siswa sering menghabiskan waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan teknologi daripada menghabiskan waktu untuk bermain, belajar, atau berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan lingkungan sekitar. Sehingga diperlukan peran orang tua dalam membentuk karakter siswa. Untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa dapat dimulai dari mengawasi dan membatasi siswa dalam bermedia sosial, hal itu bertujuan untuk melakukan tanggung jawabnya yang lain seperti menjaga kebersihan. Media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis *website* yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007).

Perubahan karakter dipengaruhi beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai dan sikap siswa. Ayah mempunyai tugas untuk mendidik anak kebijaksanaan, kedisiplinan dan

tanggung jawab yang lebih dominan dimiliki oleh seorang ayah dari pada ibu, dan perlu diajarkan kepada anak-anak (Anisah, 2004, h.19). Sekolah juga merupakan lingkungan penting dalam membentuk karakter siswa, guru dan staf sekolah sangat memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa-siswinya untuk menjadi individu yang bertanggung jawab. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, maka guru sebagai pendidik harus mampu mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Nur'asih et al., 2021).

Salah satu nilai karakter yang harus dibentuk dalam karakter siswa yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab ini merupakan salah karakter yang harus dimiliki siswa. Karena sikap tanggung jawab berkaitan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, teman, dan guru yang dapat dilihat dari keaktifan siswa saat belajar. Siswa kelas V SD Negeri II Gunungsari di era digital ini menurut pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan karakter pada siswa, yaitu seperti akses yang terlalu luas terhadap teknologi melalui penggunaan *gadget* dan komputer, dan konten digital di media sosial yang tidak cocok untuk anak-anak tanpa pengawasan orang tua atau pengajar. Hal itu menjadikan faktor utama penurunan karakter yang terjadi pada siswa. Sehingga diperlukan pembentukan karakter sejak usia dini, untuk mempersiapkan masa depan siswa. Dalam membentuk karakter anak, yaitu diperlukan pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan,

kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin (Doni Koesoema, 2010: 80).

Penurunan karakter ini terlihat jelas pada siswa di lingkungan sekolah. Menurut pengamatan peneliti di kelas V SD Negeri II Gunungsari terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang tanggung jawab, misalnya tidak menjaga kebersihan, membuang sampah tidak pada tempatnya, belum mematuhi peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang sopan terhadap guru dan teman sebaya, sering menyalahkan teman atas kesalahan yang telah diperbuat, dan belum bisa merawat fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup (Widya Safitri Aryanti, 2020).

Penurunan karakter ini terjadi karena kurangnya pembinaan karakter yang dilakukan oleh pendidik. Apabila kondisi demikian tidak cepat ditangani maka akan terjadi penurunan karakter. Akan tetapi penurunan karakter ini dapat dicegah bila pendidik dan orang tua bersinergi dalam pembinaan karakter dan pengawasan media sosial. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Karena itu untuk membentuk karakter siswa yang baik maka diperlukan pendidikan yang baik.

Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri siswa oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab di sekolah juga tentunya sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu pendidikan sebagai pembentukan karakter ini dilakukan sejak usia dini, dari pendidikan yang terendah (PAUD) sampai ke perguruan tinggi. Diharapkan dengan ini generasi yang terlahir pada era digital akan tetap memiliki karakter yang baik karena sudah terbiasa dengan pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Dengan pembentukan karakter yang baik siswa akan memiliki karakter yang baik untuk kehidupannya di masa yang mendatang. Pembentukan karakter untuk siswa dapat membentuk moral dan etika siswa menjadi baik, dapat membedakan yang benar dan salah, dan dapat membantu dalam keterampilan sosial yaitu dapat berkerja sama dan mengahragai perbedaan. Dengan pendidikan karakter yang kuat, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, berempati dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan keluarga untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan karakter yang komprehensif kepada anak-anak sejak usia dini.

Profesi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Menurut UU RI No 14, Tahun 2014, bab 1, pasal 1 : Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk

jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Oleh karena itu guru dituntut memiliki karakter yang baik, karena guru merupakan panutan siswa, Siswa akan menirukan apa yang mereka lihat. Pada zaman digital ini guru sebagai pendidik juga berperan penting dalam menyaring semua informasi yang akan diterima peserta didik ataupun juga yang berasal dari *gadget*.

Berdasarkan hasil observasi dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II STKIP PGRI Pacitan di SDN II Gunungsari. SDN II Gunungsari merupakan sekolah yang membentuk karakter yang bertanggung jawab sesuai dengan misi SDN II Gunungsari yaitu “Mendorong siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.” Adapun cara yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab antara lain membersihkan kelas sesuai jadwal piket masing-masing, mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan kepada pendidik kepada siswa, siswa di didik untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan cara tersebut diharapkan siswa menjadi terlatih dan terbiasa dengan karakter-karakter yang berani bertanggung dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Akan tetapi masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam hal-hal tersebut. Sebagian siswa saat waktunya membersihkan kelas datangnya sering terlambat, saat ada tugas pekerjaan rumah (PR) tidak dikerjakan, masih ada siswa yang belum berani mengakui kesalahannya dan melemparkan kesalahannya kepada temanya. Berdasarkan latar belakang di atas

peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut untuk penelitian dan memberikan judul : “*Pembentukan Karakter Sikap Tanggung Jawab Pada Era Digital di Kelas V SDN II Gunungsari.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab.
2. Ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang mampu untuk mengatasi masalah secara mandiri dan lebih cenderung untuk bergantung pada teknologi untuk menyelesaikan masalah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang dibahas perlu dibatasi agar tidak berbeda dari maksud penelitian. Hal-hal yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri II Gunungsari Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan dengan subjek kelas V.
2. Fokus penelitian adalah bagaimana pembentukan karakter sikap tanggung jawab siswa di era digital.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa peran guru dalam pembentukan karakter sikap tanggung jawab di era digital?
2. Bagaimana cara pembentukan sikap tanggung jawab siswa di kelas V SDN II Gunungsari?
3. Apa saja yang menjadi hambatan guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di era digital?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di kelas V SDN II Gunungsari.
2. Untuk mengetahui cara pembentukan karakter sikap tanggung jawab pada era digital di kelas V SDN II Gunungsari.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam pembentukan karakter sikap tanggung jawab di era digital pada kelas V SDN II Gunungsari.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter sikap tanggung jawab sehingga dapat dijadikan bahan penelitian.

### 2. Bagi sekolah

Meningkatkan proses pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik.

### 3. Bagi Peneliti lainnya

Untuk memberikan motivasi belajar peserta didik.

